

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah bagi umat Islam. Hal ini menjadi ibadah karena memiliki hikmah dan keutamaan yang mulia bagi seseorang yang melafalkannya. Namun, ditengah perkembangan ilmu agama yang begitu pesat, mayoritas bagi orang awam belum mampu membaca al-Qur'an bahkan belum mengenal huruf hijaiyah.

Fenomena di atas diperkuat dengan adanya artikel yang menyebutkan bahwa 54% muslim Indonesia tak bisa membaca al-Qur'an. Soreang, (PR).- Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Alquran. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Alquran. Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Alquran. "Jadi, baru 46% Muslim yang melek Alquran dan mampu membaca Alquran. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi Alquran, tentu jauh lebih kecil lagi," katanya.

Ia mengatakan, 46% Muslim itu terkategori bisa membaca Alquran beserta ilmu tajwid. "Bisa jadi, ketika TK sampai SD sudah bisa membaca Alquran karena memang diajarkan. Namun, memasuki SMP sampai dewasa

tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Alquran,” tuturnya. Tajul mengatakan, Gerakan Magrib Mengaji dan kewajiban bersekolah di madrasah diniyah takmiliah baru menyasar murid-murid SD. Sementara, kalangan remaja dan pemuda belum banyak tersentuh.”Ada perasaan enggan atau gengsi ketika remaja atau pemuda memulai belajar membaca huruf hijaiyah.<sup>2</sup>

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa kemampuan membaca al-Qur’an atau yang dikenal dengan istilah Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) perlu diasah lebih merata lagi, dengan begitu umat Islam tidak hanya mengetahui tentang adanya al-Qur’an, melainkan mampu membaca dengan fasih serta mampu memaknai dan mengamalkannya.

Pendidikan adalah salah satu bentuk kewajiban bagi seluruh umat manusia. Karena itulah pendidikan tidak hanya terbatas pada usia muda namun terus berlangsung seumur hidup seperti konsep pendidikan dalam agama Islam yang menjelaskan bahwa manusia diajarkan untuk menempuh pendidikan mulai dari lahir sampai ke liang lahat sesuai dengan hadis Rasulullah:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

---

<sup>2</sup> Sarnapi, *Ironis 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur’an*, <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>, diakses pada 2 November, pukul 14:08

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”. (HR. Bukhari).<sup>3</sup>

Berdasarkan hadist tersebut dapat dilihat bahwa menuntut ilmu adalah sebuah keharusan pada setiap individu sepanjang hayatnya, baik laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, maupun dewasa bahkan usia lanjut sekalipun. Salah satu aspek pendidikan yang harus dipelajari terkandung dalam pedoman hidup umat Islam yakni Al-Qur’an.

Al-Qur’an adalah kalam Allah sebagai mukjizat yang turun kepada Nabi Muhammad yang tertulis diantara kumpulan mushaf dan diturunkan secara mutawatir yang mana diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. al-Qur’an telah dioperasionalkan oleh Rasulullah Muhammad saw dalam kurun waktu 22 tahun 20 bulan 22 hari dan dikembangkan oleh khulafa ar-Rasyidin serta dimapankan oleh para ilmuwan ahli didik muslim pada zaman keemasan Islam dalam kurun waktu abad 7 sampai 14 M.<sup>4</sup>

Sepanjang sejarah Islam, al-Qur’an telah dihafal, dibacakan, dan sampai batas tertentu, disalin oleh orang-orang dari seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kalangan akademisi atau peserta didik hingga anak-anak muda. Membaca al-Qur’an selalu menjadi bagian sentral dari praktik

---

<sup>3</sup>Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal, juz II* (Beirut: Dar-al-Fikr, (t.th), hal. 146.

<sup>4</sup>H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 42

keagamaan umat Islam. Tradisi sejarah membaca al-Qur'an sebagai bentuk ibadah sudah sangat panjang, bukan hanya membaca al-Qur'an sebagai bagian dari ritual shalat setiap hari, tetapi membaca al-Qur'an itu sendiri sebagai ibadah.<sup>5</sup> Di sisi lain, mempelajari al-Qur'an membutuhkan pembiasaan untuk melatih kemampuan peserta didik melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di zaman sekarang harus lebih ditingkatkan lagi, mengingat telah banyak dari mereka yang belum bisa melafalkan ayat-ayat al-Qur'an bahkan tidak ada niatan untuk mempelajarinya. Miris sekali rasanya jika mereka memiliki ilmu pengetahuan dan gelar yang tinggi namun kemampuan dalam hal baca tulis al-Qur'an atau yang kita kenal dengan istilah BTQ tidak dimilikinya. Hampir menjadi tradisi, ketika peserta didik yang sudah menginjak di jenjang sekolah menengah maka mereka akan berhenti mengasah kemampuan BTQ dan melupakan kewajiban mereka mempelajari bacaan al-Qur'an. Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) adalah *skill* membaca al-Qur'an sesuai kaidah kaidah seperti tajwid, makharijul huruf, kelancaran bacaan dan menuliskan rangkaian ayat-ayat al-Qur'an berupa huruf hijaiyah dan menulis harakat dengan benar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hal. 121-123.

<sup>6</sup>Erlina Farida, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang DAN Diklat Kementerian Agama RI, 2013), hal. 3

Pengajaran mengenai baca tulis al-Qur'an (BTQ), dapat diperoleh peserta didik secara maksimal pada lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ. TPQ menjadi sekolah kedua yang memberikan pemahaman untuk peserta didik yang mungkin belum didapatkan di sekolah formal tentang keagamaan. Pembelajaran yang diberikan pada TPQ bermacam-macam seperti fiqih, akidah akhlaq, dan yang paling pokok adalah tentang baca al-Qur'an.

*Skill* atau kemampuan membaca al-Qur'an tentunya bisa dilatih dan dibiasakan, pembiasaan tersebut dapat diaplikasikan melalui pembelajaran secara berkala. Dalam pembelajaran, erat kaitannya dengan metode atau cara penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik. Metode (*method*) menurut Fred Percival dan Henry Ellington adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup> Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tidak lepas dari metode pembelajaran demi mendapat keberhasilan dalam praktiknya. Selain itu, metode yang digunakan juga sangat bervariasi.

Metode cara baca al-Qur'an yang banyak beredar ditengah masyarakat kebanyakan dikhususkan bagi anak tingkat TK sampai SD, bukunya sampai berjilid-jilid, dan pembelajarannya bisa membutuhkan waktu selama bertahun-tahun agar anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>7</sup>Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PPPG IPS dan PMP Malang, 2006), hal. 6

Sangat jarang ditemukan metode yang dikhususkan bagi anak usia remaja sampai dewasa menengah yang praktis untuk digunakan, dan tidak terlalu memakan waktu yang terlalu lama.

Metode thoriqoty merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan untuk melatih kemampuan baca tulis al-Qur'an. Metode Thoriqoty adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem, buku metode Thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat metode Thoriqoty.<sup>8</sup> Ketiga sistem yang terdapat pada metode thoriqoty saling berkaitan demi mendapat hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Metode Thoriqoty ini memiliki beberapa keunikan yakni, pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode ini sangatlah praktis dan mudah dipahami melalui panduan kitab Thoriqoty dan bimbingan guru pengajar bersertifikat Thoriqoty. Perpaduan ini menjadi suatu komponen yang dapat memudahkan peserta didik memahami pembelajaran al-Qur'an. Selain itu, metode thoriqoty ini menggunakan irama yang khas yaitu Rasm Usmani.<sup>9</sup> Irama dengan Rasm Usmani mudah ditirukan dan juga membuat peserta didik dapat melafalkan ayat al-Qur'an dengan tartil.

---

<sup>8</sup>Abdullah Farikh, *Thoriqoty: Metode Dasar Membaca Al-Qur'an Pembelajaran Berjenjang Birosmul Usmani, Jilid II* (Blitar: P.P Putri Bustanul Muta'allimat Offset, 2008), hal. 3

<sup>9</sup> Yanwar Kurniadi, *Penerapan Metode Thoriqoty untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar Tahun 2020/2021.*, Perpustakaan IAIN Salatiga, Salatiga, hal. 76.

Lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ telah menerapkan berbagai metode dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka dalam hal baca tulis al-Qur'an (BTQ). Metode bukan hanya bertujuan untuk mempermudah peserta didik belajar membaca al-Qur'an namun juga sebagai cara untuk menimbulkan ketertarikan dan memotivasi mereka belajar al-Qur'an. Kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik tentu berbeda, jadi ketepatan dalam memilih metode memang sangat diperlukan, agar pembelajaran yang diberikan tidak membebani mereka.

Mengingat masih banyak peserta didik yang belum sempat mengenyam pendidikan tentang ilmu agama, yang jika dibiarkan dapat memberikan efek yang kurang baik, terlebih lagi dalam agama Islam mempelajari al-Qur'an adalah suatu kewajiban dan membacanya adalah salah satu bentuk ibadah. Ilmu yang dipelajari harus dalam keadaan yang berimbang antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Untuk itulah, salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mempunyai metode pembelajaran yaitu metode *Thoriqoty*, yang diharapkan dengan adanya metode ini dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Implementasi Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Taman Pendidikan (TPQ) Darul Falah Tlumpu Blitar”**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tahap-tahap persiapan, implementasi, kemampuan menghafal sifatul dan makhorijul huruf serta membaca al-Qur'an dengan tartil dari penggunaan metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Falah Tlumpu Blitar. Adapun pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana tahap-tahap persiapan metode thoriqoty dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar?
2. Bagaimana implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar?
3. Bagaimana implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan menghafal sifatul huruf di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar?
4. Bagaimana implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan menghafal makhorijul huruf di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar?
5. Bagaimana implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan tahap-tahap persiapan metode thoriqoty dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan menghafal sifatul huruf di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar
4. Untuk mendeskripsikan implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan menghafal makhorijul huruf di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar
5. Untuk mendeskripsikan implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan acuan atau dasar

penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode thoriqoty dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ).

## 2. Secara Praktik

### a. Bagi Kepala TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) terutama di lingkungan lembaga pendidikan yang dipimpin.

### b. Bagi Ustadz/Ustadzah TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar para ustadz/ustadzah mempunyai kreativitas dalam memberikan metode yang tepat pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ), yang mampu menumbuhkan gairah belajar peserta didik.

### c. Bagi Peserta Didik TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membangun semangat belajar baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik, agar kemampuan yang mereka memiliki menjadi lebih baik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an (BTQ) peserta didik di pondok pesantren.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik menggunakan metode *thoriqoty*.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman di kalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

a. Penegasan Konseptual

1) Metode *Thoriqoty*

Metode *thoriqoty* adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem, buku metode *Thoriqoty*, manajemen mutu *Thoriqoty*, dan guru bersertifikat metode *Thoriqoty*.<sup>10</sup> Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode *thoriqoty* adalah langkah-

---

<sup>10</sup>Abdullah Farikh, *Thoriqoty: Metode Dasar Membaca Al-Qur'an ...*, hal. 3

langkah atau cara yang digunakan pendidik dalam memberikan pengajaran membaca al-Qur'an dengan memadukan tiga komponen sistem agar dapat menghasilkan bacaan yang benar dan fasih serta berirama.

## 2) Implementasi Metode *Thoriqoty*

Implementasi adalah penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, yang berlangsung terus menerus sepanjang waktu.

<sup>11</sup>Sedangkan metode *thoriqoty* merupakan metode membaca tartil al-Qur'an, seperti halnya tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar (tartil) sesuai kaidah tajwid.<sup>12</sup> Jadi, implementasi metode *thoriqoty* adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pada peningkatan kualitas bacaan dengan memberikan pengajaran mulai dari hukum tajwid, makhorijul dan sifatul huruf dengan tujuan memperindah bacaan sesuai kaidahnya secara bertahap.

## 3) Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) adalah *skill* membaca al-Qur'an sesuai kaidah kaidah seperti tajwid, makharijul huruf, kelancaran bacaan dan menuliskan rangkaian

---

<sup>11</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal. 100.

<sup>12</sup> Mutmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Kota Blitar dengan Metode Thoriqoty Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 74.

ayat-ayat al-Qur'an berupa huruf hijaiyah dan menulis harakat dengan benar.<sup>13</sup> Jadi, kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengucapkan, melafalkan, menuliskan bacaan yang terdapat pada al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

b. Penegasan Operasional

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Falah Tlumpu Blitar adalah pelaksanaan langkah-langkah yang digunakan pendidik dalam memberikan pengajaran membaca al-Qur'an dengan memadukan tiga komponen sistem, yang dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengucapkan, melafalkan, menuliskan bacaan yang terdapat pada al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

## F. Sistematika Pembahasan

Mempermudah membaca skripsi ini, maka diperlukan adanya pemaparan mengenai sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-

---

<sup>13</sup>Erlina Farida, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang DAN Diklat Kementerian Agama RI, 2013), hal. 3

Qur'an (TPQ) Darul Falah Tlumpu Blitar” ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian pustaka, pada bab ini menguraikan tentang metode thoriqoty, implementasi metode thoriqoty, kemampuan baca tulis al-Qur'an, kajian baca tulis al-Quran penelitian terdahulu serta kerangka berfikir (paradigma pemikiran).

BAB III : Berisi tentang metode penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini berisi hasil penelitian diantaranya paparan data/temuan dan analisis data yang terdiri dari : penyajian dan penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dari hasil analisis data.

Diperoleh paparan data tersebut dari pengumpulan data yaitu dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan Dokumentasi. Deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui langkah-langkah atau prosedur dalam pengumpulan data. Bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V : Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang membahas mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada dan yang telah dijelaskan di depan.

BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.